

MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK MTsN 2 TANGGAMUS

IDA EFIANA

MTsN 2 Tanggamus

e-mail: idaefiana76@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Knezevich (1961) mengartikan manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. MTsN 2 Tanggamus melakukan pelayanan terhadap siswa, – yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak-anak, hal tersebut melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik di MTsN 2 Tanggamus untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Manajemen peserta didik di MTsN 2 Tanggamus bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen, *pupil personnel administratio*, proses Belajar Mengajar

ABSTRACT

Management of students can be interpreted as an effort to regulate students starting from these students entering school until they graduate from school. Knezevich (1961) defines student management or *pupil personnel administration* as a service that focuses on the management, supervision and services of students in the classroom and outside the classroom such as: introduction, registration, individual services such as developing overall abilities, interests, needs until he is mature. at school. MTsN 2 Tanggamus provides services to students, – namely the accentuation of services on the similarities and differences of children, this gives birth to the thought of the importance of student management at MTsN 2 Tanggamus to regulate how the demands of these two kinds of services can be met at school. Student management at MTsN 2 Tanggamus aims to regulate student activities so that these activities support the teaching and learning process at school; furthermore, the teaching and learning process in schools can run smoothly, orderly and regularly so that it can contribute to the achievement of school goals and overall educational goals.

Keywords: Management, administrative personnel *pupi*, teaching and learning process

PENDAHULUAN

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar tertib, dan teratur. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Islam akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan I akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang berangkutan.

Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional yang mengoperasikan sekolah tersebut kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga

pendidikan yang handal, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah tersebut kurang optimal.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (*Mutiani, 2019*) bahwa proses pembelajaran itu dilakukan dengan pendekatan hafalan (kognitif), lebih ditekankan bagaimana memperoleh nilai yang bagus, sedangkan bagaimana dampak mata pelajaran terhadap perubahan perilaku tidak diperhatikan. Dalam dunia pendidikan, peserta didik menjadi tolak ukur kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu di perlukan adanya manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Knezevich 1961 (Dalam Tim UPI ,2013:205) mengartikan manajemen peserta didik atau pupil personnel administration sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Menurut *Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2015)*, peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi, sehingga ia akan membutuhkan untuk berintegrasi dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.

Secara sosiologis peserta didik mempunyai banyak kesamaan. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan kesekuensi kesamaan hak-hak yang mereka punyai. Kesamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak itulah, yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Dalam sistem demikian, layanan yang diberikan diaksentuasikan kepada kesamaan-kesamaan yang dipunyai oleh anak. Pendidikan melalui sistem *schooling* dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual. Ada dua pendekatan yang digunakan dalam manajemen peserta didik (*Yeager, 1994*). Pertama, pendekatan kuantitatif (*the quantitative approach*). Pendekatan ini lebih menitik beratkan pada segi-segi administratif dan birokratik lembaga pendidikan. Kedua, pendekatan kualitatif (*the qualitative approach*). Pendekatan ini lebih memberikan perhatian kepada kesejahteraan peserta didik

Sementara itu salah satu elemen keberhasilan pendidikan ialah peserta didik atau boleh dikatakan sebagai murid. Murid merupakan input dalam suatu lembaga pendidikan. Sedangkan keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat atau dipandang melalui output yang dihasilkan. Output yang mempunyai mutu atau kualitas yang tinggi yang tidak mungkin kalau duhasilkan dengan input yang rendah. Output yng tinggi biasaya dihasilkan melalui input yang tinggi pula. Maka dari itu suatu sekolah yang ingin meningkatkan kualitas pendidikannya harus meningkatkan kualitas inputnya dahulu. Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan dapat terlaksana. Peserta didik menepati posisi central dalam proses belajar mengajar. Menurut UU No 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Di samping itu walaupun input suatu sekolah tersebut baik, sekolah tersebut tidak mungkin baik jika tidak didukung dengan pengaturan atau bahasa sekarang dinamakan manajemen yang baik pula. Banyak sekali sekolah-sekolah yang inputnya baik tapi kenyataannya outputnya kurang berhasil atau kurang bermutu. Ketika diselidiki, hal itu bukan

disebabkan pendidikan atau maerinya akan tetapi disebabkan manajemen peserta didiknya yang kurang baik.

Adapun penjelasan dari (Mutiani, 2019) bahwa Pendidikan ialah sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan, baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang menjadi warga yang baik, sadar terhadap tata cara hidup bermasyarakat. Jadi, yang dapat saya simpulkan dari penjelasan di atas adalah manajemen peserta didik ialah suatu proses pengelolaan yang dikelola oleh pendidik dan Lembaga Pendidikan itu sendiri yang dimana pengelolaan tersebut dilakukan dari peserta didik masuk ke lingkungan sekolah untuk menimba ilmu sampai pada akhirnya ia lulus dari sekolah tersebut dan melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya.

Proses management peserta didik yang dilakukan oleh sekolah tersebut dipertanyakan, dan sebagai responsnya kemudian diselipkan layanan-layanan yang berbeda pada sistem schooling . Maka dari itu di butuhkan management peserta didik yang baik agar tercapainya hasil yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar khususnya di MTsN 2 Tanggamus

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (Case Study). Subjek pada penelitian ini adalah MTsN 2 Tanggamus sesuai dengan judul makalah ini yaitu manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi peserta didik di MTsN 2 Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian dalam makalah ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru yaitu pada bulan juli. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah; wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada wawancara , penulis menunjuk participan dari peserta didik bersangkutan. Agar memperoleh informasi yang komprehensif, peneliti tidak saja menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, namun juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, catatan-catatan harian mengenai kegiatan subjek atau rekam jejak subjek. Setelah wawancara, penulis menggali fakta melalui observasi langsung. Pengumpulan data berupa dokumentasi penulis ambil dari catatan guru dan staf TU serta wakil kepala madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

MTsN 2 Tanggamus adalah salah satu madrasah tsanawiyah yang berada di Kabupaten Tanggamus. Tepatnya berada di Pekon Sukabanjar Kecamatan Gunung Alip. MTsN 2 Tanggamus adalah satu-satunya madrasah negeri yang ada di kecamatan Talang Padang, Gunung Alip, dan Gisting. Oleh karena itu MTsN 2 Tanggamus peserta didiknya merupakan gabungan dari beberapa kecamatan. MTsN 2 Tanggamus meruapan madrasah yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Adanya dana yang digelontorkan oleh pemerintah melalui program BOS, kami mengoptimalkan anggaran tersebut untuk dapat menyentuh semua aspek program kegiatan diantaranya program Manajemen Peserta Didik.

Dengan diluncurkannya Program Aplikasi Simpek MTsN 2 Tanggamus menyambut baik kegiatan program ini. Dengan dana yang ada mengharuskan sekolah untuk mempersiapkan dalam hal ini Laptop menjadi salah satu perangkat penunjang yang harus dimiliki. Selain itu keberadaan internet untuk berhubungan dan mengakses seluruh kegiatannya menjadi unsur yang harus disediakan.

Pembahasan

A. Konsep Pelayanan, Pembinaan dan Pegawasan Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di MTsN 2 Tanggamus

Sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi memenuhi atau memuaskan kebutuhan peserta didik dalam hal pendidikannya, begitupun sebaliknya, peserta didik mengharapkan agar sekolah dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan akan pendidikan bagi mereka. Manajemen peserta didik untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan tertib, lancar dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan. Menurut E. Mulyasa manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan kelulusan peserta tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik adalah salah satu bidang dalam lembaga pendidikan yang memusatkan perhatian terkait semua kegiatan-kegiatan siswa baik dari awal pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, sampai akhir proses pendidikannya.

MTsN 2 Tanggamus berkomitmen untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan visi dan misi MTsN 2 Tanggamus. Melalui manajemen peserta didik diharapkan mampu mengelola apa saja yang berhubungan dengan peserta dengan peserta didik mulai dari pelayanan, pembinaan, dan pengawasan. Adapun manajemen peserta didik MTsN 2 Tanggamus meliputi pelayanan, pembinaan dan pengawasan dari tiga aspek ini, MTsN 2 Tanggamus berorientasi untuk dapat meningkatkan prestasi siswa baik dibidang akademik maupun non akademik. Knezevich mengartikan manajemen peserta didik (pupi personel administration) sebagai suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah

Pelayanan dan pencatatan siswa dalam penerimaan siswa baru, setelah melalui seleksi masuk siswa baru dengan persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penerimaan siswa baru terdapat beberapa beberapa kegiatan yang dilakukan seperti penetapan daya tampung, penetapan persyaratan siswa yang akan diterima, dan pembentukan panitia penerimaan siswa baru. Pelayanan dalam meningkatkan prestasi siswa dimulai dari Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), ada 2 jalur penerimaan siswa baru di MTsN 2 Tanggamus yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi diperuntukkan bagi calon siswa yang memiliki prestasi baik di akademik maupun non akademik, sedangkan jalur reguler untuk calon siswa yang harus melewati tahap seleksi dengan cara tes. Selanjutnya di MTsN 2 Tanggamus dalam penerimaan peserta didik diadakan pula tes yang harus diikuti oleh calon siswa diantaranya :

1. Tes wawancara. Tes ini bermaksud untuk mengetahui alasan, motivasi dan kesungguhan peserta didik memilih ingin bersekolah di MTsN 2 Tanggamus.
2. Tes baca Al Qur'an. Tes ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an yang merupakan syarat utama masuk MTsN 2 Tanggamus.
3. Tes tertulis. Tes ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan siswa di akademiknya, yang nantinya akan dikelompokkan dalam kelas. Mata pelajaran yang dites kan mencakup Bahasa Inggris, Matematika dan Pengetahuan Umum.

Selanjutnya pelayanan yang lain dalam meningkatkan prestasi siswa adalah layanan bimbingan belajar. Permendikbud No. 111 (2041:11), menjelaskan 'fokus layanan responsif ialah "membantu siswa yang memiliki masalah nyata yang mempengaruhi pengembangan diri mereka dan yang mungkin sedang menghadapi beberapa masalah tetapi tidak mengerti bahwa mereka memiliki masalah". Dalam bukunya E Mulyasa salah satu indikator pelayanan responsif peserta didik adalah jalur komunikasi yang terbuka terjadi antara peserta didik dengan guru dan dengan staf lainnya. Dalam hal ini MTsN 2 Tanggamus memberikan layanan responsif dengan membudayakan keseharian kegiatan belajar dimulai menyambut peserta didik datang ke madrasah dengan saling sapa, bersalaman antara Kepala madrasah, bapak ibu guru dan staf dengan seluruh siswa MTsN 2 Tanggamus.

Kegiatan tersebut sebagai bentuk pelayanan kepada siswa dengan tujuan memberikan perhatian dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian anak, serta aspek sosial emosional dan keterampilan-keterampilan lain. Hal ini ditujukan kepada setiap peserta didik MTsN 2 Tanggamus yang memerlukan bimbingan khusus baik masalah belajarnya maupun pribadinya. MTsN 2 Tanggamus menyediakan dibagian bimbingan dan konseling yang digunakan tidak hanya untuk bagian pencatatan siswa yang bermasalah kenakalan tetapi juga menjadi tempat pengaduan dari keluh kesah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari diri sendiri maupun dari ketidaknyamanan cara guru di kelas. Selain itu, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan penunjang di MTsN 2 Tanggamus lainnya tidak akan terlaksana apabila tidak terdapat sarana dan prasarana di dalamnya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang harus ada, karena hal tersebut menjadi alat untuk memfasilitasi apa saja kegiatan-kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan. Tidak hanya menjadi pelengkap saja, namun dengan adanya sarana dan prasarana dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasinya serta mengembangkan bakat yang dimiliki dalam bidang akademik maupun non akademiknya. Sarana prasarana di MTsN 2 Tanggamus di antaranya kelas yang cukup representatif agar peserta didik nyaman dan lebih mudah menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dilengkapi dengan LCD proyektor sebagai media untuk membantu penyampaian pelajaran kepada peserta didik, ada pula laboratorium IPA, computer, perpustakaan dengan berbagai buku mata pelajaran, masjid, serta Aula yang dapat digunakan serba guna.

Sedangkan dalam pembinaannya, MTsN 2 Tanggamus melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Pembinaan pertama yang dilakukan oleh MTsN 2 Tanggamus adalah pembinaan akhlakul kharimah peserta didik. Hal tersebut menjadi tujuan utama pembinaan MTsN 2 Tanggamus melihat lembaga pendidikan ini adalah berbasis agama Islam. Sudah barang tentu yang diutamakan adalah pembinaan kepada akhlak peserta didiknya. Pembinaan akhlakul kharimah ini melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan misalkan kebiasaan membaca al-Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai yang di pandu oleh siswa yang telah dijadwalkan. Pembinaan lainnya yaitu memanfaatkan jam istirahat untuk membudayakan sholat dhuha dan hapalan surat-surat pendek.

Pembinaan yang lain adalah pembinaan terhadap minat bakat serta potensi peserta didik melalui kegiatan akademik dan non akademik. Pembinaan di bidang akademik di MTsN 2 Tanggamus dengan melakukan kegiatan bimbingan belajar sesuai dengan bakat dan minat dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran yang di olimpiadekan yaitu mapel Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pembinaan di bidang non akademik diwadahi dengan beberapa ekstrakurikuler dua diantaranya wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MTsN 2 Tanggamus yaitu kegiatan pramuka dan rohis. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti UKS, PIK, tari, jurnalistik, satgas narkoba diikuti oleh siswa yang berminat saja. Dengan adanya berbagai ekstrakurikuler tentu sangat membantu peserta didik untuk menyalurkan bakat dan potensinya di luar kelas. Menurut Eka Prihatin (Manajemen Pendidikan Peserta Didik, Bandung:Alfabeta, 2011), hlm. 180, salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif dan psikomotor serta dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Oleh karena itu, beberapa ekstrakurikuler yang ada di MTsN 2 Tanggamus diharapkan mampu meningkatkan prestasi setiap peserta didik di bidang non akademik. Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga, pramuka, UKS, PIK, kesenian, satgas BNN dll, melainkan memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada peserta didik dengan cara sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, hal tersebut dimaksudkan untuk membina dan melatih

kemampuan siswa sejauh mana potensi yang dimiliki dapat dikembangkan. Kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Menurut Rohmat Mulyana (Mengartikulasi Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta, 2004), h. 214, inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Upaya itu akan berjalan secara optimal jika peserta didik secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

B. pengembangan Prestasi Siswa Berbasis Preferensi Peserta Didik Di MTsN 2 Tanggamus

Pengembangan prestasi siswa di MTsN 2 Tanggamus dibagi menjadi 2 yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Menurut Aunurrahman (2016) dalam bukunya "Belajar Dan Pembelajaran" menjelaskan bahwa "kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya".

Bagi seorang anak, mempelajari sesuatu hal yang menarik bagi dirinya akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami. Dalam hal minat seseorang yang menaruh minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut. Sedangkan kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Arif Gunarso dalam Kodir, (2011) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Ahmad Susanto dalam teori belajar dan pembelajaran di sekolah Dasar (2013), Prestasi Belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Senada dengan pendapat tersebut Sutratinah Tirtonegoro (2013) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu

Prestasi akademik sama dengan prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Dalam hal ini, upaya MTsN 2 Tanggamus mengembangkan prestasi siswa di bidang akademik melalui beberapa cara di antaranya kegiatan belajar mengajar yang dimulai pukul 07.15 pagi sampai selesai, jam tambahan belajar dan bedah SKL yang diberikan kepada kelas IX yang akan mengikuti ujian sebagai upaya pemantapan materi-materi ujian.

Sedangkan pengembangan prestasi siswa MTsN 2 Tanggamus di bidang non akademiknya melalui melalui pengadaan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler (eskul) merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Mulyono menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal. Ada 9 ekstrakurikuler di MTsN 2 Tanggamus, di antaranya ekstrakurikuler pramuka yaitu kegiatan peserta didik yang memiliki bakat hobi tentang kemandirian dan kedisiplinan serta pembinaan karakter. Muhadhoroh kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat berpidato dan ceramah di depan audiens, UKS kegiatan untuk peserta didik yang memiliki bakat dibidang kesehatan, seni, MTQ, PIK,

Jurnalistik, Bilingual Languages, Karate dan olahraga. Ektrakurikuler pramuka dan rohis wajib diikuti oleh siswa sedangkan yang lainnya hanya pilihan saja. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang terciptanya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian dan dapat pula meningkatkan prestasi yang dimiliki lewat bakat dan potensi dalam diri siswa.

Pengembangan prestasi siswa di MTsN 2 Tanggamus baik akademik maupun non akademik tidak semena-mena dimunculkan, namun dilatarbelakangi dari preferensi siswa, yaitu kesukaan atau pilihan siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya. Dalam Multiple Intelligence Theory, Gardner mengatakan bahwa tidak ada manusia yang bodoh, yang ada adalah manusia yang memiliki satu atau lebih dari satu intelligence yang dominan dalam dirinya. Karena setiap siswa memiliki keunikan tersendiri dari dirinya, untuk itu MTsN 2 Tanggamus mewadahi peserta didik dengan berbagai macam kecerdasannya masing-masing melalui kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kegiatan di luar kelas. Oleh karena setiap peserta didik mempunyai kecerdasan berbeda-beda, maka MTsN 2 Tanggamus mengklasifikasi peserta didiknya dengan menggali karakternya masing-masing. Pengembangan prestasi peserta didik yang memiliki intellegensi atau kecerdasan intrapribadi (intrapersonal intelligence) potensinya dikembangkan dibidang akademik dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya akademis, seperti kegiatan belajar mengajar di kelas, pemberian jam tambahan, pembentukan grup diskusi mata pelajaran, dan bedah SKL. Sedangkan peserta didik yang memiliki potensi di bidang non akademik dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya kecerdasan kinestetik (bodily-kinesthetic intelligence) yaitu dengan ekstrakurikuler olah raga yang di dalamnya ada berbagai macam olah raga misalnya futsal, basket, badminton, tenis meja dan lainnya.

Kecerdasan linguistik (linguistic intelligence) bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan berbahasa dikembangkan melalui kegiatan muhadhoroh , Jurnalistik, MTQ, UKS, PIK, dan tari. Kecerdasan spasial (spatial intelligence) dan musikal (musical intelligence) bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan visual atau menggambar dan musik dikembangkan melalui kegiatan kaligrafi dan musik, ada musik modern, islami dan tradisional. Kecerdasan antar pribadi (interpersonal intelligence) bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan kepedulian kepada orang lain maupun lingkungan bermasyarakat yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, PMR, UKS yang di dalamnya ada kegiatan-kegiatan sosial kemanusiaan. Pemaparan di atas, dapat ditarik garis besar bahwa manajemen peserta didik di MTsN 2 Tanggamus untuk peningkatkan prestasi siswa dikembangkan berbasis preferensi peserta didik dengan mengenali kecerdasan yang dimilikinya serta disalurkan melalui kegiatan-kegiatan madrasah baik akademik maupun non akademik. Dari seluruh upaya pengembangan prestasi, manajemen peserta didik yang dilakukan MTsN 2 Tanggamus bertujuan untuk mengaktualisasi diri serta mengoptimalkan potensi yang ada dalam siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Pelayanan, Pembinaan dan Pengawasan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTsN 2 Tanggamus. Upaya dalam meningkatkan prestasi siswa akademik maupun non akademik manajemen peserta didik MTsN 2 Tanggamus melingkupi aspek pelayanan, pembinaan dan pengawasan. Dalam hal pelayanan dimulai dengan: 1) Penerimaan peserta didik baru dengan menggunakan jalur yaitu jalur kelas bilingual, reguler dan dilanjutkan dengan beberapa tes di antaranya tes wawancara, baca al-Qur'an, dan tes tulis. 2) Pelayanan keseharian di madrasah. 3) Pelayanan dalam bentuk sarana

prasarana sebagai fasilitas kepada siswa guna menunjang pengoptimalan prestasinya. Pelayanan yang terakhir terkait dengan program Bilingual sebagai pelayanan bagi siswa yang memiliki IQ tinggi dengan ketentuan dan prosedur yang berbeda.

Kedua, Pengembangan Prestasi Siswa Berbasis Preferensi Peserta Didik di MTsN 2 Tanggamus. Dalam mengoptimalkan potensi peserta didik, MTsN 2 Tanggamus mengembangkan prestasi dengan berbasis preferensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar dalam bidang akademis maupun non akademis. Karena setiap peserta didik memiliki preferensi yang berbeda, maka diwadahnya dengan berbagai kegiatan yang ada di MTsN 2 Tanggamus tersebut. Peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang akademik diberikan wadah seperti grup mata pelajaran dan diskusi-diskusi lainnya, sedangkan peserta didik yang memiliki kemampuan di non akademik diwadahi ekstrakurikuler yang disenanginya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Bahar, Moch.Soleh. 2011. *Penuntun Praktis Cara Belajr Mengajar*, Surabaya: Karya Utama
- Andrew J Dubrin. 1990. *Essential Of Management*, Ohio, Sout Weslren
- Aunurrahman. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*”, Bandung: Alfabeta
- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: rineka Cipta
- Daradjat, Zhakiyah. Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta
- Eka Prihatin. 2011. *Manajemen Peserta didik*, Bandung: Alfabeta
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Imron, Ali., Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Startegi, dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutratinah Tirtonegoro. 2013. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Bumi Aksara